

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Perizinan Penebangan Pohon Sebagai Bahan Baku Produk Mebel Ditinjau Dari Undang-Undang Perhutani Dan Maqashid Syari’ah (Studi Kasus di Desa Sumber Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar)”. Ini ditulis oleh Melinia Anggi Puspita, NIM. 12101193022, Progam Studi Hukum Ekonomi Syri’ah, Fakultas Syari’ah Dan Ilmu Hukum, Universits Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembibing Skripsi: Septi Wulan Sari, S,Sy. M.H. NIP. 199209182019032019

Kata Kunci : Perizinan, Undang-undang Perhutani, Maqhasid Syari’ah

Perusahaan mebel dalam melakukan penebangan pohon harus mematuhi dan menjalankan prosedur perizinan dengan sungguh-sungguh apabila ingin melaksanakan penebangan pohon pada lahan tertentu. Akibat dari maraknya para pihak yang menginginkan kayu-kayu pilihan yang berkualitas bagus banyak pihak yang melanggar ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh pemerintah daerah ataupun perhutani, dalam perizinan penebangan pohon. Di desa Sumber Kecamatan Sanankulon karena banyaknya perusahaan mebel dan sering melakukan penebangan pohon, tempat yang tepat untuk melakukan penelitian.

Adapun Fokus Penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pelaksanaan perizinan penebangan pohon sebagai bahan baku produk mebel di Desa Sumber Kecamatan Sanankulon. 2. Bagaimana tinjauan Undang-Undang Perhutani terhadap perizinan penebangan pohon sebagai bahan baku produk mebel di Desa Sumber Kecamatan Sanankulon. 3. Bagaimana tinjauan Maqashid Syari’ah terhadap perizinan penebangan pohon sebagai bahan baku produk mebel di Desa Sumber Kecamatan Sanankulon.

Penelitian ini dilakukan di UD. Jati Payung Mulia, UD. Berkah Suar Mandiri, Unggul Woodcarf dan Dinas Perhutani dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dan perpanjangan kehadiran. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa :1. Pelaksanaan perizinan penebangan pohon sebagai bahan baku produk mebel di Desa Sumber Kecamatan Sanankulon memiliki beberapa prosedur yang dilakukan oleh UD. Jati Payung Mulia, Unggul woodcarf, dan UD. Berkah Suar Mandiri, membuat surat permohonan perizinan penebangan pohon, survei tempat lokasi pohon berada, penerbitan surat persetujuan perizinan penebangan pohon, kemudian dapat dilaksanakannya penebangan pohon. Pelaksanaannya, dari hasil analisis peneliti menjelaskan bahwa belum secara maksimal pelaksanaan izin menebang pohon di kabupaten Blitar. Hal ini dikarenakan kurang tegaknya aparat hukum serta banyaknya luas area hutan Kabupaten Blitar yang sulit dijangkau untuk diawasi. 2. Perizinan penebangan pohon yang dilakukan oleh perusahaan di desa Sumber

kecamatan Sanankulon, yang ditinjau berdasarkan Undang Undang Perhutani Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan yang terletak pada pasal 50 belum sepenuhnya diterapkan oleh pengusaha produk mebel hal ini terbukti karena terdapat beberapa pengusaha yang melanggar prosedur perizinan penebangan pohon dengan melakukan penebangan diluar Kawasan yang telah ditetapkan dan termasuk kedalam perusakan hutan. 3. Pelaksanaan Perizinan penebangan pohon sebagai bahan baku produk mebel ditinjau dari maqshid syari'ah di desa Sumber Kecamatan Sanankulon bahwa ditemukan pengusaha mebel UD. Berkah Suar Mandiri yang dalam pelaksanaan perizinan penebangan pohon tidak sesuai dengan maqashid syari'ah yaitu melakukan ketidakjujuran dalam melaksanakan penebangan pohon dan menyimpang dari prinsip Maqashid Syariah yaitu Hifz al-Din (memelihara agama), Hifz al-aql (memelihara akal), Hifz al-Mal (memelihara harta).

ABSTRACT

Thesis entitled "Licensing of Tree Cutting as Raw Material for Furniture Products Reviewed from the Law on Perhutani and Maqashid Syari'ah (Case Study in Sumber Village, Sanankulon District Kabupaten Blitar)". It was written by Melinia Anggi Puspita, NIM. 12101193022, Syri'ah Economic Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Thesis Supervisor: Septi Wulan Sari, S,Sy. M.H. NIP. 199209182019032019

Keywords : Licensing, Perhutani Law, Maqhasid Shari'ah

Furniture companies in cutting trees must comply with and carry out licensing procedures seriously if they want to carry out tree cutting on certain land. As a result of the rampant parties who want good quality selected wood, many parties violate the provisions made by the government. In the area of forestry, in tree cutting permits. In Sumber village, Sanankulon sub-district because of the large number of furniture companies and often cutting trees, the right place to do research.

The focus of this research is: 1. How to implement tree cutting permits as raw materials for furniture products in Sumber Village, Sanankulon District. 2. How is the review of the Perhutani Law on permits for cutting trees as raw material for furniture products in Sumber Village, Sanankulon District. 3. How is Maqashid Syari'ah review of tree cutting permits as raw material for furniture products in Sumber Village, Sanankulon District.

This research was conducted at UD. Teak Payung Mulia, UD. Berkah Suar Mandiri, Unggul Woordcarf and Dinas Perhutani use a qualitative approach and a descriptive approach. Data were collected using in-depth interviews, participant observation, and documentation. Checking the validity of data by using triangulation and attendance extension. The collected data in the form of words is analyzed by reduction, presentation of data and drawing conclusions.

The results of the analysis of this study show that: 1. The implementation of tree cutting permits as raw material for furniture products in Sumber Village, Sanankulon District, has several procedures carried out by UD. Teak Payung Mulia, Unggul woordcarf, and UD. Berkah Suar Mandiri, making an application letter for a tree cutting permit, surveying the location of the tree, issuing a tree cutting permit approval letter, then tree cutting can be carried out. The implementation, from the results of the researcher's analysis, explained that the implementation of tree cutting permits in Blitar district has not been maximized. This is due to the lack of law enforcement and the large area of forest in Blitar Regency that is difficult to reach to monitor. 2. Tree cutting permits carried out by companies in Sumber village, Sanankulon sub-district, which are reviewed based on Perhutani Law Number 41 of 1999 concerning Forestry located in article 50

have not been fully implemented by furniture product entrepreneurs, this is evident because there are several entrepreneurs who violate tree cutting licensing procedures by logging outside the designated area and are included in forest destruction. 3. The implementation of tree cutting permits as raw materials for furniture products is reviewed from the maqshid shari'ah in Sumber village, Sanankulon District, that UD furniture entrepreneurs were found. Berkah Suar Mandiri which in the implementation of tree cutting permits is not in accordance with maqashid shari'ah, namely dishonesty in carrying out tree cutting and deviates from the principles of Maqashid Sharia, namely Hifz al-Din (maintaining religion), Hifz al-aql (maintaining reason), Hifz al-Mal (maintaining property).

تجريدي

أطروحة بعنوان "ترخيص قطع الأشجار كمواد خام لمنتجات الأثاث تمت مراجعتها من قانون الشريعة البيروتانية والمقدسية (دراسة حالة في قرية سومبر ، مقاطعة سانانكولون)" كتبه **ميلينا أنجي** بوسينا ، NIM. 12101193022 ، برنامج دراسة القانون الاقتصادي السوري ، كلية الشريعة والعلوم القانونية ، الجامعة الإسلامية الحكومية السيد علي رحمة الله تولونغاونغ. المشرف على الرسالة: سبتي وولان ساري ، س ، سي. ، م.ح. NIP 199209182019032019

الكلمات المفتاحية : الترخيص، القانون البيروتاني، الشريعة المقدسية

يجب على شركات الأثاث في قطع الأشجار الامتثال وتنفيذ إجراءات الترخيص بجدية إذا كانت ترغب في تنفيذ قطع الأشجار على أرض معينة نتيجة للأطراف المتفشية التي تريد أخشابا مختارة ذات نوعية جيدة ، تنتهك العديد من الأطراف الأحكام التي وضعتها الحكومة. منطقة نناه أو الغابات ، في تصاريح قطع الأشجار. في قرية سومبر ، منطقة سانانكولون الفرعية بسبب العدد الكبير من شركات الأثاث وقطع الأشجار في كثير من الأحيان ، المكان المناسب لإجراء البحوث.

محور هذا البحث هو: 1. كيفية تنفيذ تصاريح قطع الأشجار كمواد خام لمنتجات الأثاث في قرية سومبر ، منطقة سانانكولون. 2. كيف يتم استعراض قانون بيرهوتاني بشأن تصاريح قطع الأشجار كمواد خام لمنتجات الأثاث في قرية سومبر ، مقاطعة سانانكولون. 3. كيف تتم مراجعة مقاشد الشريعة لتصاريح قطع الأشجار كمواد خام لمنتجات الأثاث في قرية سومبر ، منطقة سانانكولون.

تم إجراء هذا البحث في UD. خشب الساج بايونغ موليا ، UD. يستخدم بيركا سوار مانديري وأونغول ووردكارف وديناس بيرهوتاني نهجا نوعيا ومنهجا وصفيًا. تم جمع البيانات باستخدام المقابلات المتعمقة وملاحظة المشاركين والتوثيق. التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث وتمديد الحضور. يتم تحليل البيانات التي تم جمعها في شكل كلمات عن طريق التخفيض وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج تحليل هذه الدراسة ما يلي: 1. تنفيذ تصاريح قطع الأشجار كمواد خام لمنتجات الأثاث في قرية سومبر ، مقاطعة سانانكولون ، لديه العديد من الإجراءات التي تقوم بها UD. خشب الساج بايونغ موليا ، أونغول ووردكارف ، و UD. بركة سوار منديري ، تقديم خطاب طلب للحصول على تصريح قطع الأشجار ، ومسح موقع الشجرة ، وإصدار خطاب الموافقة على تصريح قطع الأشجار ، ثم يمكن إجراء قطع الأشجار. وأوضح التنفيذ، من نتائج تحليل الباحث، أن تنفيذ تصاريح قطع الأشجار في قضاء بليتار لم يتم تعظيمه. ويرجع ذلك إلى الافتقار إلى إنفاذ القانون والمساحة الكبيرة للغابات في بليتار ريجنسي التي يصعب الوصول إليها للرصد. 2. تصاريح قطع الأشجار التي تقوم بها الشركات في قرية سومبر ، منطقة سانانكولون الفرعية ، والتي تتم مراجعتها بناء على قانون بيرهوتاني رقم 41 لعام 1999 بشأن الغابات الموجود في المادة 50 لم يتم تنفيذها بالكامل من قبل رواد الأعمال في مجال منتجات الأثاث ، وهذا واضح لأن هناك العديد من رواد الأعمال الذين ينتهكون إجراءات ترخيص قطع الأشجار عن طريق قطع الأشجار خارج المنطقة المحددة ويتم تضمينهم في تدمير الغابات. 3. تمت مراجعة تنفيذ تصاريح قطع الأشجار كمواد خام لمنتجات الأثاث من الشريعة المقدسية في قرية سومبر ، منطقة سانانكولون ، حيث تم العثور على رواد أعمال في مجال الأثاث UD. بركة سوار منديري التي في تنفيذ تصاريح قطع الأشجار لا تتفق مع الشريعة المقدسية ، أي عدم الأمانة في تنفيذ قطع الأشجار وتحديد عن مبادئ الشريعة المقدسية ، وهي حفظ الدين (الحفاظ على الدين) ، حفظ العقل (الحفاظ على العقل) ، حفظ المال (الحفاظ على الملكية).